

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Purwanto (2004: 11) pendidikan ialah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Secara lebih rinci, definisi pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sisdiknas, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan

zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Berdasarkan landasan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kualitas pribadinya sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya suatu bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspeknya yang mencerminkan karakter bangsa masa kini. Pembentukan karakter yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah. Oleh sebab itu, maka pembelajaran di sekolah harus terlaksana secara optimal.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI khususnya di SD Negeri 4 Metro Utara mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan per mata pelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar memuat 8 mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil prasarvei dan observasi yang dilakukan tanggal 23 Nopember 2014 di SD Negeri 4 Metro Utara, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data nilai hasil belajar IPA siswa pada mid semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2014/2015

| No | Kelas | Interval Nilai | | Jumlah Siswa |
|--------|------------|----------------|---------|--------------|
| | | < 67 | ≥ 67 | |
| 1 | IVA | 17 | 10 | 27 |
| 2 | IVB | 19 | 7 | 26 |
| 3 | IVC | 18 | 8 | 26 |
| Jumlah | Siswa | 54 | 25 | 79 |
| | Persentase | 68,35 % | 31,65 % | 100 % |

Sumber: Buku daftar nilai MID semester ganjil kelas IV

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 67, hanya 25 siswa atau sekitar 31,65% dari 79 siswa yang tergolong tuntas. Sehingga diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), 2) kurang adanya variasi pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan membosankan, 3) kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang diberikan, dan 4) belum diterapkannya model *problem based learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

Oleh sebab itu, maka perlu adanya variasi baru dalam proses pembelajaran. Beberapa alternatif yang dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif. Seorang guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu model *problem based learning*.

Menurut Trianto (2010: 91) *problem based learning* merupakan model pembelajaran berdasarkan masalah yang terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Model *problem based learning* tentunya sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu agar siswa mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Sutrisno, dkk. (2008: 23) pengetahuan IPA dibangun melalui penalaran inferensi berdasarkan data yang tersedia. Kebenaran diuji lewat pengamatan nyata. Oleh sebab itu, maka model *problem based learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Melalui model *problem based learning* siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Selanjutnya yaitu penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu media

grafis. Melalui media grafis diharapkan pembelajaran menjadi lebih konkrit sehingga siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Model *problem based learning* dengan media grafis diharapkan mampu mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model *problem based learning* dengan media grafis diperlukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap perlunya penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen mengenai “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Guru mendominasi proses pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga pembelajaran terkesan membosankan.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan.
4. Belum menggunakan model *problem based learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem based learning* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2014/2015?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Mengetahui pengaruh penerapan model *problem based learning* dengan media grafis terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2014/2015.”

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pembelajaran bermakna serta dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya dalam tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Bagi Guru

Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 4 Metro Utara.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya mengenai model *problem based learning* dengan media grafis yang diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan bekal mengajar di kemudian hari.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara. Sekolah ini terletak di jalan Dr. Sutomo 28 Purwosari, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan lama penelitian 5 bulan, terhitung dari bulan Nopember 2014 sampai dengan Maret 2015.